

## PENDAHULUAN

Sinar matahari merupakan sumber energi bagi kelangsungan hidup semua makhluk di bumi, namun paparan sinar matahari berlebih memberikan efek yang merugikan pada kulit antara lain menyebabkan timbulnya eritema, pigmentasi dan penuaan dini. Pada paparan sinar matahari yang berlebihan, sistem perlindungan alamiah tubuh tidak mampu menahan radiasi tersebut, sehingga diperlukan perlindungan tambahan diantaranya menggunakan sediaan tabir surya. Tabir surya adalah bahan yang dapat memantulkan atau menyerap radiasi sinar ultraviolet.

Rumput laut yang juga dikenal *seaweed* merupakan tumbuhan yang memiliki mekanisme pertahanan terhadap paparan sinar matahari, salah satu contohnya adalah *Chondrus* yang merupakan salah satu jenis dari alga merah (*Rhodophyta*) yang mengandung senyawa *phycobiliprotein* yang tersusun atas *phycobilin* dan protein, karotenoid, karbohidrat, kumarin, vitamin A, B<sub>1</sub>, B<sub>2</sub>, B<sub>6</sub>, B<sub>12</sub>, dan C; betakaroten; serta mineral, seperti kalium, kalsium, fosfor, natrium, zat besi, dan yodium(1).

Kosmetik yang mengandung zat farmakologis aktif yang bermanfaat memperbaiki fisiologis kulit dan merupakan bentuk pertengahan antara kosmetik dan obat disebut kosmetikal misalnya kosmetik krim tabir surya(2).

Sediaan krim tabir surya adalah sediaan krim yang formulanya mengandung senyawa kimia aktif yang dapat menyerap, menghamburkan, atau

memantulkan sinar surya yang mengenai kulit, sehingga dapat digunakan untuk melindungi fungsi dan struktur kulit dari kerusakan akibat sinar surya(3).

Krim didefinisikan sebagai cairan kental atau emulsi setengah padat baik bertipe air dalam minyak atau minyak dalam air.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan membuat bentuk sediaan krim tabir surya yang mengandung ekstrak rumput laut (*Chondrus pinnulatus* Harvey) yang stabil dan menentukan nilai SPF (*Sun Protecting Factor*) secara *in vitro* menggunakan spektrofotometri UV.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang formulasi sediaan krim tabir surya dari ekstrak rumput laut (*Chondrus pinnulatus* Harvey), sehingga peneliti dan pembaca dapat memanfaatkan sumber daya alam Indonesia.

